

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu agenda reformasi yang akan terus menerus dilaksanakan oleh negara dan bangsa Indonesia adalah mewujudkan pemerintahan yang baik atau yang dikenal dengan sebutan *good governance*. Adapun salah satu ciri *good governance* tersebut adalah pemerintahan yang memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Pelayanan yang dilakukan pemerintah meliputi semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk di bidang kependudukan (Soleh, 2001 : 23).

Kependudukan sebenarnya merupakan basis utama dan fokus dari segala persoalan pembangunan. Hampir semua kegiatan pembangunan baik yang bersifat sektoral maupun lintas sektor terarah dan terkait dengan penduduk, atau dengan kata lain penduduk harus menjadi subyek sekaligus objek pembangunan. Kualitas penduduk yang baik akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang baik pula. Jumlah penduduk yang besar tetap akan berarti bila sebagian besar dari mereka mampu berkarya dan berpartisipasi dalam pembangunan. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar akan menambah beban ekonomi dan pembangunan, bila tidak dapat diberdayakan secara baik (Cahyono, 2000 : 23).

Indonesia pernah melaksanakan uji coba sistem administrasi kependudukan pada tahun 1995, melalui proyek SIMDUK (Sistem Informasi Manajemen Kependudukan) di 107 kabupaten dan kota. Hasil yang diharapkan dari uji coba sistem tersebut adalah terbangunnya *database* kependudukan dan

pelayanan KTP Nasional yang berwarna biru dengan logo garuda. Pada pelaksanaannya proyek tersebut kurang berhasil. Dari 107 kabupaten/kota tersebut, 43 kabupaten/kota memiliki permasalahan, antara lain akibat tidak terintegrasinya *database* secara *Local Area Network* (LAN) sehingga tidak dapat mengakses sistem informasi yang telah ada sebelumnya pada Pemda, sehingga beberapa kabupaten/kota kembali lagi menggunakan sistem lama dengan bentuk Kartu Tanda Penduduk (KTP) berwarna kuning.

Contoh kasus lagi tentang pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang tidak merata bahwa data kependudukan tentang kesejahteraan di Indonesia hanya berpatokan pada dua sumber yaitu Biro Pusat Statistik (BPS) dan BKKBN, dan keduanya saling mendukung dan saling melengkapi.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga pemerintah non departemen yang meletakkan dasar pembangunan keluarga kecil bahagia dan sejahtera pada setiap keluarga yang merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan nasional dan sekaligus menjadi modal dasar dalam mewujudkan visi "Seluruh Keluarga Ikut KB" serta mencapai misi "Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera". Salah satu dukungan yang sangat berharga dalam keberhasilan program KB adalah penyediaan data informasi Program KB secara cepat, tepat, akurat dan terkini yang dilakukan melalui pelaksanaan dan pengelolaan rangkaian kegiatan Sistem informasi manajemen program KB Nasional disemua tingkatan wilayah program. Sekitar 21.000 Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dari

BKKBN telah tersebar di seluruh pelosok pedesaan di Indonesia (*sumber data BKKBN tahun : 2008*), yang siap untuk memasukan data secara aktual.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai wilayah geografis yang terdiri dari 78 kecamatan, dengan jumlah penduduk 3.116.956 jiwa (menurut data tahun 2009), serta tidak merata kepadatannya. Kondisi yang demikian banyak menimbulkan permasalahan di bidang administrasi kependudukan, terutama karena belum memiliki *database-database* kependudukan yang memungkinkan tukar menukar data secara lancar.

Sistem Informasi Manajemen Kependudukan (SIMDUK) merupakan sebuah sistem informasi yang mengelola, mengkaji, menyimpan dan mengembangkan Sistem Informasi Kependudukan untuk tercapai tertib administrasi di bidang kependudukan; atau dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang dibangun untuk mendukung proses administrasi kependudukan yang meliputi pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Dengan adanya sistem ini akan terwujud database kependudukan nasional secara bertahap. Pengembangan sistem ini telah dimulai pada tahun 2003 dengan diluncurkannya SIAK Online dari Kecamatan ke Data Center Kependudukan yang kemudian disusul dengan SIAK Offline di Kabupaten/Kota pada tahun 2005. SIAK Online memberikan layanan pendaftaran penduduk dan catatan sipil di Tempat Perekaman Pendaftaran Penduduk (TPDK) di kecamatan-kecamatan yang langsung terhubung dengan Data Center Direktorat Jenderal Administrasi Kependudukan (Ditjen Adminduk) melalui VPN Dial. Hingga saat ini telah terhubung sebanyak 70 kecamatan ke Data Center. Namun demikian, ada

beberapa kendala yang dialami dalam pengoperasian aplikasi SIAK Online antara lain biaya koneksi VPN Dial dan lambatnya waktu transmisi.

Dari permasalahan diatas jika kita hubungkan dengan jumlah dan arah penyebaran pertumbuhan penduduk dalam lima atau sepuluh tahun ke depan merupakan salah satu hal penting yang perlu diketahui dalam proses perencanaan dan pembangunan suatu wilayah. Untuk mengetahui data tersebut, dilakukan prediksi jumlah penduduk dengan menggunakan regresi linier. Visualisasi arah pertumbuhan penduduk dilakukan dengan menggunakan model mean spasial. Model regresi linier dan model mean spasial diintegrasikan dengan Sistem Informasi Manajemen Kependudukan yang divisualisasikan secara demografis dan grafik sehingga menghasilkan produk yang mampu memvisualisasikan secara spasial; jumlah dan arah sebaran pertumbuhan penduduk di suatu wilayah.

Oleh karena itu diperlukan sebuah Sistem Informasi Manajemen Kependudukan (SIMDUK) Program KB Nasional yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen Program Keluarga Berencana Nasional, yang berupaya menyediakan data spasial dan visualisasi keberhasilan Program KB yang dapat dimanfaatkan sebagai data rujukan oleh para pimpinan, pengelola dan pelaksana program KB dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Selain itu juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data rujukan dalam menetapkan strategi dalam menyosialisasikan, mengimplementasikan, monitoring dan evaluasi dari kebijakan dalam pengelolaan Program KB guna menumbuhkan kepedulian, partisipasi dan kemandirian dalam menyelenggarakan Program KB.



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Bagaimana rancang bangun sistem informasi manajemen kependudukan pada Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang cepat, tepat, akurat dan terkini?
- b. Bagaimana rancang bangun Sistem Informasi Manajemen Kependudukan tersebut diimplementasikan dengan menggunakan visualisasi demografi dan grafik penyebaran penduduk yang dikemas dengan aplikasi berbasis Web?

## 1.3. Batasan Masalah

Dengan banyaknya permasalahan khususnya pada basis data kependudukan yang sangat kompleks yang ada di Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya dalam hal data spasial keberhasilan KB dan keluarga sejahtera, maka dalam penulisan karya tulis ini dibatasi pada wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan data yang ada pada form R1/KS yang berisikan tentang Konsolidasi Program KB untuk skor penentu keberhasilan program dan kesejahteraan keluarga dinilai dari 10 (sepuluh) variabel yang kami buat yaitu :

### 1.3.1. Variabel Keberhasilan Program

#### A. Kesehatan

1. Usia  $0 \leq 1$  tahun tidak ikut posyandu
2. Usia  $1 \leq 5$  tahun tidak ikut posyandu
3. Pasangan usia subur  $< 20$  tahun

#### B. KB

1. Kesertaan KB
2. "UNMET NEED"
3. Sasaran penggarapan (PPM)

#### 1.3.2. Variabel Kesejahteraan Keluarga

1. Kepala keluarga tidak bekerja
2. Kepala keluarga tidak tamat SD
3. Usia 7 – 15 tahun tidak sekolah
4. Tahapan keluarga sejahtera

Seperti yang tertera pada gambar di bawah ini :



**Gambar 1.1** Variable keberhasilan program dan kesejahteraan keluarga

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Kependudukan (SIMDUK) untuk mempermudah mendapatkan informasi yang telah diolah dan tersimpan sebagai atribut suatu lokasi atau obyek dan penyebaran penduduk di suatu daerah beserta grafiknya. Ciri utama data yang bisa dimanfaatkan dalam Sistem Informasi Manajemen Kependudukan adalah data yang telah terikat dengan lokasi dan merupakan data dasar yang belum dispesifikasi.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Sistem Informasi Manajemen Kependudukan (SIMDUK) Program KB Nasional ini merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen Program Keluarga Berencana Nasional, yang berupaya menyediakan data spasial Program KB yang dapat dimanfaatkan sebagai data rujukan oleh para pimpinan, pengelola dan pelaksana program KB dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Selain itu juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data rujukan dalam menetapkan strategi dalam mensosialisasikan, mengimplementasikan, monitoring dan evaluasi dari kebijakan dalam pengelolaan Program KB guna menumbuhkan kepedulian, partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam menyelenggarakan Program KB.

#### **1.6. Metode Penelitian**

##### **1.6.1. Sumber data**

Penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu :

- a. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian di BKKBN Yogyakarta.

b. Sumber data sekunder

Menurut Soerjono Soekanto (1986: 12) data sekunder adalah merupakan data dalam keadaan siap dibuat dan telah dibentuk dan diisi oleh peneliti-peneliti terdahulu, dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan Data Primer

Bahan data yang berupa data keberhasilan program KB dan kesejahteraan keluarga, yaitu :

- a. Pemetaan data kependudukan berdasarkan demografi wilayah.
- b. Cakupan rumah tangga dan keluarga yang melingkupi jumlah rumah tangga dan kepala keluarga.
- c. Jumlah jiwa dalam keluarga dibagi dengan menurut jenis kelamin, pendidikan, perkawinan, status pekerjaan, mendapatkan bantuan modal, jumlah jiwa menurut kelompok umur, bayi yang ikut posyandu, jumlah jiwa dalam keluarga, jumlah pasangan usia subur menurut kelompok umur, dan kesertaan KB.
- d. Hasil pentahapan keluarga, berisi jumlah Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, II, III, dan III plus.

2. Bahan data sekunder



Bahan-bahan yang memberi petunjuk maupun penjelasan mengenai bahan data kependudukan primer, seperti :

- a. Buku-buku literatur sistem informasi manajemen kependudukan.
- b. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kependudukan dan pemetaan wilayah dengan sistem informasi manajemen kependudukan.
- c. Artikel dari media masa, baik itu berupa koran dan internet.
- d. Standarisasi prosedur kerja BKKBN.

### 3. Bahan data tersier

Bahan-bahan yang memberi petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan data kependudukan primer dan sekunder, seperti :

- a. Kamus teknologi informasi.
- b. Kamus bahasa Indonesia.

#### 1.6.2. Subyek penelitian

Pejabat berwenang yang menangani data kependudukan dan keberhasilan program KB di BKKBN Provinsi DIY atau pejabat lain yang berwenang di bidangnya.

#### 1.6.3. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data, sebagai bahan penelitian skripsi ini dipergunakan data yang dipercaya kebenarannya, pengumpulan data ini melalui:

c. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas; yaitu wawancara antara 2 orang atau lebih yang seolah-olah melakukan pembicaraan tanpa kendali atau terpimpin, tetapi pada hakekatnya wawancara tidak terpimpin secara mutlak tetapi masih pada koridor pencapaian tujuan wawancara, dan wawancara bersifat pasif. Sedangkan yang diwawancarai lebih banyak memberikan keterangan atau informasi-informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini diperoleh dari Kepala Sub Bidang yang menangani data kependudukan tentang keberhasilan program KB di BKKBN Provinsi DIY atau pejabat bagian pendataan yang berwenang dan berkompeten.

b. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yang dilakukan penulis adalah dengan cara mengumpulkan data-data kemudian mengamati, mencatat, mempelajari, dan menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Antara lain adalah literatur, definisi Sistem Informasi Manajemen Kependudukan dan metode pembuatannya, dokumen-dokumen, dan arsip-arsip yang

berhubungan dengan variabel-variabel penentu keberhasilan di BKKBN Provinsi DIY.

#### **1.6.4. Metode Pendekatan**

*Pendekatan Yuridis Empiris:* Dalam penelitian ini penulis dan BKKBN melihat hubungan antara data BKKBN Form RI/KS dengan factor penentu keberhasilan program KB serta kesejahteraan keluarga kemudian dianalisis dengan membandingkan antara variabel keberhasilan program KB dan kesejahteraan keluarga dengan kenyataan yang ada di lapangan, yaitu mengenai pemetaan daerah yang harus diperhatikan melalui sistem informasi manajemen kependudukan pada Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **1.7. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, agar jelas dan mudah dipahami mengenai isi dari laporan tugas akhir ini maka penulis akan menguraikan secara singkat tentang isi dari tiap-tiap bab. Berikut sistematika penulisan laporan tugas akhir, yaitu :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II. LANDASAN TEORI**





